

Penyuluhan Parenting Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar di Rumah



Choirotun Nisak^{1*}, Nur Mahmudah²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
STAI Al Akbar, Surabaya, Indonesia

niesha.yasmin@gmail.com^{1*}, mamamudah866@gmail.com²

Submission	2025-11-30
Review	2025-12-31
Publication	2026-01-24

ABSTRAK

Kuliah Pengabdian Masyarakat oleh mahasiswa STAI Al Akbar Surabaya yang dilakukan di PAUD Sri Rejeki Kelurahan Tanjung, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Pengabdian diawali karena kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak usia dini. Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif di sekolah maupun di rumah, membangun rutinitas belajar yang teratur, menjadikan pembelajaran menyenangkan, dan orang tua sebagai role model positif serta fasilitator pendidikan di rumah. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Penyuluhan Parenting Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar di Rumah. Adapun penyuluhan parenting ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua, meningkatkan minat belajar anak, serta memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan belajar. Orang tua pun bisa menerapkan pembelajaran mendalam (*deep learning*) di rumah untuk membangkitkan *bonding* orang tua dengan anak. Oleh karena itu, harapan besar dari adanya penyuluhan di sekolah PAUD Sri Rejeki Lamongan adalah berhasil menumbuhkan kepedulian dan meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya membimbing dan mengasah potensi anak sejak dini. Sehingga, peran pendidikan tidak ditekankan hanya di sekolah saja, tapi juga diimplementasikan di rumah dalam aktivitas sehari-hari.

Kata kunci: parenting, pembelajaran mendalam, anak usia dini

PENDAHULUAN

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di PAUD Sri Rejeki Lamongan ini, berupa penyuluhan parenting kepada orang tua wali murid. Karena seringkali keinginan orang tua dalam setiap keluarga, yakni memberi yang terbaik untuk anak dengan harapan anak juga akan menjadi seperti ekspektasi para orang tua. Anak pintar, bersikap santun, gemar berbuat baik, adalah dambaan setiap orang tua. Tidak sedikit anak dituntut untuk mendapatkan nilai bagus secara akademik maupun non akademik, juga norma sosial. Karena masyarakat kita menganggap bahwa cerminan keberhasilan anak adalah keberhasilan orang tua menjadikannya seperti apa yang diinginkan.

Namun tuntutan itu terkadang tidak diimbangi dengan kehadiran menyeluruh oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak. Yang mana sebagian besar orang tua wali murid PAUD Sri Rejeki Lamongan adalah seorang pekerja, dan anak diasuh oleh sang kakek, nenek, tetangga, ataupun kerabat. Orang tua bekerja keras untuk membiayai anak masuk di sekolah favorit. Yang terpenting bagi orang tua, anak bersekolah di lembaga bonafit. Sudah menyerahkan sepenuhnya kepada guru ataupun pendidik. Orang tua hanya terfokus untuk memenuhi kebutuhan finansial anaknya seperti memberikan fasilitas-fasilitas untuk menunjang pendidikan anaknya, tetapi mereka lupa bahwa seorang anak juga membutuhkan dukungan secara emosional, sehingga banyak anak dibiarkan tumbuh sendiri tanpa mendapatkan bimbingan dari orang tua inti.

Padahal, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting. Lingkungan pendidikan pertama seorang anak adalah orang tuanya, dalam hal ini orang tua berkewajiban mendidik serta memenuhi kebutuhan dan memberikan dukungan (*support system*) kepada anaknya untuk meraih cita-cita. Seperti apa yang sudah disampaikan Nabi Muhammad dalam sebuah hadis, bahwa "Tiada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih utama dari pendidikan yang baik" (HR. At-Tirmidzi).

Pentingnya *support system* dari orang tua dalam pendidikan anak tidak dapat diremehkan. Dukungan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari dukungan emosional hingga dukungan praktis dalam belajar.

Belajar tidak hanya dalam konteks membaca, menulis, berhitung. Tetapi juga memahami, mengolah, menerapkan ilmu dalam kehidupan nyata. Terlebih pada anak usia dini, di mana pentingnya kehadiran orang tua di fase fondasi untuk membentuk karakter anak dari rumah. Di sekolah, guru memberi ilmu pengetahuan, dan di rumah lah orang tua kebersamaan anak untuk menerapkan apa yang sudah dipelajari di lembaga pendidikan.

Untuk mengembangkan potensi anak usia dini, banyak dilakukan berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan di PAUD Sri Rejeki Lamongan adalah pendekatan *Deep Learning*. Yang mana pembelajaran ini dilakukan secara mendalam dan menyeluruh dari proses mentransfer informasi atau pengetahuan, memahami hingga menerapkan dalam keseharian. Dan ini semua tidak luput dari peran penting orang tua wali murid PAUD Sri Rejeki Lamongan ketika anak berada di luar sekolah. Agar pengetahuan dan ilmu yang diberikan di sekolah, mampu diterapkan dalam aktivitas anak di rumah.

Namun masih banyak orang tua wali murid yang belum tahu bagaimana menerapkannya dalam aktivitas harian anak dan menciptakan ruang belajar yang menarik serta menyenangkan di rumah. Sehingga, Mahasiwa STAI AL Akbar Surabaya berkolaborasi dengan PAUD Sri Rejeki Lamongan untuk menyediakan kelas parenting berupa penyuluhan kepada 38 orang wali murid (jenjang kelas TK A dan TK B),

memberi wadah bagi para orang tua wali murid untuk belajar bersama, ruang berdiskusi dan bertumbuh menjadi orang tua sahabat anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang menjadi fokus pengabdian masyarakat berupa kegiatan penyuluhan parenting ini adalah : *Bagaimana implementasi kegiatan kelas parenting terhadap kemampuan orang tua dalam menciptakan ruang belajar menarik bagi anak, untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar anak di rumah, serta seberapa jauh penerapan pembiasaan yang dilakukan di rumah?* Rumusan ini diharapkan dapat memberikan arah yang jelas dalam mengkaji relevansi kegiatan terhadap capaian tujuan pembelajaran.

Pengabdian masyarakat ini memiliki urgensi untuk dilakukan karena implementasi pendekatan pembelajaran *deep learning* yang dilakukan orang tua guna meningkatkan minat belajar anak di rumah masih belum banyak dibahas secara mendalam, dan seringkali dipahami sebagai aktivitas tambahan dan merupakan kewajiban guru di sekolah saja. Padahal, keterlibatan orang tua lah yang menjadi tonggak keberhasilan suatu capaian pembelajaran. Sehingga, mampu terciptanya kesamaan persepsi dan visi misi antara guru dengan orang tua dalam mendidik anak.

METODE

Metode pengabdian dan pemberdayaan yang kami terapkan yaitu *Participatory Action Research* terdiri dari tiga kata yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Sebuah hasil riset yang dilakukan secara partisipatif kemudian diterapkan ke dalam aksi. Aksi akan tepat sasaran dalam pengembangan kegiatan yang didasarkan kepada riset partisipatif yang benar.

PAR adalah suatu bentuk kegiatan pengabdian yang melibatkan masyarakat sebagai objek dalam kegiatannya dan tujuannya untuk membentuk suatu perubahan yang lebih baik. Berdasarkan metodologi kerja PAR, dirumuskan sebagai berikut:

1. Research atau penelitian.

Pada tahap ini merupakan penelitian tentang permasalahan yang dihadapi orang tua wali murid PAUD Sri Rejeki Lamongan. Permasalahan tersebut dipahami sedemikian mendalam dan mendetail sehingga masalah tersebut dapat diketahui dengan jelas penyebab dan akibatnya.

2. Action atau aksi.

Setelah mengetahui masalah-masalah tersebut secara mendalam dan mendetail, barulah masuk ke dalam langkah yang kedua, yaitu pencarian alternatif untuk memecahkan masalah.

3. Participatory.

Kedua langkah di atas sebelumnya dilaksanakan secara partisipasi, artinya dengan melibatkan seluruh orang tua wali murid dalam melakukan identifikasi masalah serta teknik untuk mencari solusi secara bersama-sama dan mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan ini, tim pengabdian mengambil objek pengabdian di PAUD Sri Rejeki Lamongan. Dengan beralamat lengkap di Jalan Raya Tanjung nomor 140, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Dan subjeknya adalah orang tua wali murid. Adapun langkah-langkah kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) Mengundang para orangtua untuk melihat hasil karya dan hasil nilai belajar anak di sekolah. (2)

Mempresentasikan materi penyuluhan parenting tentang deep learning. (3) Melakukan observasi, wawancara dengan orang tua, dan dokumentasi. (4) Melakukan evaluasi tentang materi penyuluhan yang diterapkan orang tua kepada anak, terhadap perubahan aktivitas sehari-hari mereka melalui buku penghubung murid dan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para orang tua wali murid diundang untuk hadir melihat hasil karya dan hasil belajar anak di sekolah. Bagi yang berhalangan hadir, bisa diwakili oleh orang terdekat yang biasa kebersamaan anak di rumah. Hasil karya anak dipamerkan dalam bentuk digital dengan menggunakan televisi pintar atau biasa kita kenal dengan Interactive Flat Panel (IFP). Karena hasil karya per anak jumlahnya sangat banyak, jadi tidak memungkinkan untuk menampilkannya semua.

Setelah melihat hasil karya, orang tua dijelaskan tentang hasil belajar anak yang terdiri dari empat kategori. Yaitu BSB, BSH, MB, dan BB adalah singkatan penilaian perkembangan anak usia dini (PAUD) yang berarti: BSB (Berkembang Sangat Baik), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), MB (Mulai Berkembang), dan BB (Belum Berkembang), menunjukkan level kemandirian anak dalam mencapai kompetensi, dari mandiri penuh (BSB) hingga butuh bimbingan intensif (BB).

Kemudian para orang tua wali murid menerima materi tentang peran dan keterlibatan orang tua dalam proses perkembangan anak melalui pembelajaran yang dilakukan di rumah, serta pembiasaan G7KAIH (Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat). Keterlibatan ini sangat penting terlebih pada penerapan *deep learning* di rumah. Dimana orangtua tidak hanya hadir, tapi juga turut serta kebersamaan anak-anak berproses.

Adapun materi yang diberikan saat penyuluhan adalah: *Mindful learning*, berfokus pada keterlibatan penuh pada anak usia dini. Hal ini dapat meningkatkan perhatian anak dan mengurangi tekanan (stress) pada anak. Seperti menanyakan perasaan hari ini, setelah berkegiatan seharian.

Meaningful learning, memastikan pengetahuan baru terhubung dengan pengetahuan yang sudah ada. Membantu anak memahami dan menemukan relevansi apa yang mereka pelajari. Contoh: pembelajaran tentang berbagai warna yang ada di sekitar mereka. Warna dasar biru dapat kita kenalkan dengan langit atau laut, warna hijau dapat dikenalkan dengan pohon dan tanaman yang ada di sekitar rumah, dan lain sebagainya.

Joyful learning, mendorong kecintaan untuk belajar dengan membuat prosesnya menyenangkan dan menarik. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi dan perasaan positif pada anak. Mengajak anak belajar sambil bermain, seperti menyusun dan menghitung balok, bermain flash card alfabet dan sebagainya.

Orang tua sendiri bisa menggunakan alat-alat yang sudah ada di rumah. Agar anak tidak merasa tertekan, orang tua dapat mengajak anak untuk bernyanyi terlebih dahulu. Sebagai contoh, orang tua ingin mengenalkan angka kepada anak. Bukan melalui menggunakan lembar kerja atau kertas dan pensil tapi justru sebaliknya, orangtua dapat memanfaatkan batu batuan, kerikil, sedotan, lego, potongan kertas, pensil maupun permainan anak lainnya agar bisa dibentuk menjadi angka. Sebelumnya, orang tua dapat memberikan penjelasan secara singkat yang dapat mudah dipahami anak tentang fungsi, jenis dan warna batu itu sendiri (misal media yang digunakan ialah batu). Berikan pertanyaan “pemancing” yang mana anak dapat menjawab dengan

melibatkan panca inderanya. Kemudian orang tua dapat memberikan contoh, lalu biarkan anak merangkai angka tersebut hingga selesai.

Dalam proses penyuluhan, orang tua diajak mempraktikkan secara langsung dengan menggunakan media montessori yang sudah disediakan di sekolah. Mereka membuat beberapa kelompok untuk kemudian menyusun ide permainan yang menarik dan seru.

Dari penyuluhan parenting yang diadakan, orang tua dibekali pengetahuan tentang aspek yang perlu diperhatikan saat anak belajar di rumah, yaitu:

a. Aspek Moral

Ada nilai-nilai penting yang terkandung dalam pendidikan moral di antaranya seperti kejujuran, kebenaran, menumbuhkan rasa simpati pada diri anak. Belajar dari rumah membuat anak merasa bebas. Tanpa pantauan guru secara penuh, merasa aman dan nyaman karena ada di dalam rumah memungkinkan mereka untuk bersikap tidak jujur. Seperti saat ujian atau saat menyelesaikan tugas. Kondisi ini berpotensi membuat anak bersikap tidak jujur, menurunkan daya juang dan keinginan berkompetisi.

b. Aspek Karakter

Aspek pendidikan ini mencakup usaha yang dapat membantu anak untuk dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Mengembangkan potensi dasar seorang anak agar berperilaku baik, berpikiran baik, membentuk jadi pribadi yang tangguh, toleransi, jujur, bisa bekerja sama.

c. Aspek Emosi

Ada tujuh emosi dasar yang melekat pada manusia seperti rasa bahagia, sedih, takut, jijik, marah, kaget, rasa malu. Perlu pembiasaan diri untuk bisa melatihnya, antara lain dengan bersikap aktif dalam menghadapi ketidaknyamanan yang terjadi dalam lingkungan sekitar. Sistem belajar secara daring bisa mengendurkan kemampuan anak-anak dalam mengasah tujuh emosi tersebut.

d. Aspek Sosial

Seorang anak dikatakan dapat bersosialisasi ketika dia bisa berbaur di satu lingkungan, dapat diterima dan menerima, dan dapat menjalankan norma-norma baik. Anak dengan kemampuan bersosialisasi yang baik akan tumbuh menjadi anak pemberani, dapat berempati, ceria, tidak pemalu dan memiliki daya tangkap yang cakap.

Para orang tua kelas TK A dan kelas TK B juga mengisi pertanyaan dengan jawaban singkat (YA atau TIDAK) yang sudah dikirim via google form. Adapun pertanyaan sebagai asesmen dan evaluasi orang tua terhadap upaya peningkatan pembelajaran di rumah sebagai berikut:

- a. Apakah ayah bunda mendukung dan membersamai anak belajar di rumah?
- b. Apakah ayah bunda menyediakan fasilitas penunjang (alat tulis, meja belajar, aneka permainan edukasi) untuk belajar di rumah?
- c. Apakah ayah bunda mengetahui pembelajaran dengan pendekatan Deep Learning?
- d. Apakah pendekatan tersebut diterapkan di rumah?
- e. Apakah sering berkomunikasi dengan anak?
- f. Apakah anak berbagi pengalaman di sekolah setelah pulang ke rumah?
- g. Apakah ada kendala saat anak belajar di rumah?
- h. Apakah anak merasa senang belajar di rumah?
- i. Apakah ayah bunda senang membersamai anak belajar di rumah?

- j. Apakah kegiatan penyuluhan parenting bermanfaat bagi ayah bunda dan berdampak positif untuk anak?

Sebagian orang tua (Kakek/nenek atau kerabat murid) yang tidak bisa menggunakan google form di saat acara penyuluhan berlangsung, diberi pertanyaan yang hampir sama dengan tehnik wawancara langsung. Dari hasil observasi hasil wawancara bagi via google form dan tatap muka, sebagian besar menjawab “YA” daripada jawaban “TIDAK”. Ini menandakan bahwa orang tua mulai menyadari bahwa pentingnya keterlibatan mereka di proses pembelajaran anak di rumah.

Bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan belajar anak, bukan hanya dilakukan di rumah saja dengan anak-anak mereka, akan tetapi juga dilakukan dengan lembaga PAUD dimana anak-anak menempa dan menimba ilmu. Adapun bentuk keterlibatan orang tua diantaranya adalah:

- Komunikasi Terbuka: Berkomunikasi secara terbuka dengan guru mengenai perkembangan anak, termasuk pemahaman anak tentang asesmen.
- Partisipasi dalam Asesmen: Orang tua dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan asesmen dan memahami informasi yang disampaikan guru.
- Dukungan Positif di Rumah: Memberikan dukungan moral, pujian, serta bantuan dalam memahami materi pelajaran agar anak merasa tenang dan fokus selama asesmen.
- Kolaborasi dengan Guru: Berdiskusi dengan guru tentang persiapan anak, materi yang diujikan, dan strategi yang bisa digunakan anak untuk menghadapi asesmen.
- Menyediakan Lingkungan yang Mendukung: Memastikan anak memiliki lingkungan yang aman di rumah untuk mendukung perkembangan emosi, sosial, dan kognitif anak.

Mengapa keterlibatan orang tua itu penting? Karena dari keterlibatan tersebut, maka akan banyak manfaat yang bisa diambil dan dirasakan. Diantaranya yaitu:

- Memperkuat Kemitraan:
- Orang tua dan guru bekerja sama sebagai mitra dalam kegiatan asesmen untuk mendukung pertumbuhan anak.
- Memahami Perkembangan Anak: Orang tua dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan anak, karena mereka memahami anak mereka secara mendalam.
- Meningkatkan Dampak Positif: Keterlibatan orang tua terbukti berdampak positif pada perkembangan akademik maupun non akademik dan sosial-emosional anak.
- Membangun Kepercayaan: Keterlibatan aktif membangun kepercayaan orang tua terhadap informasi dan saran yang diberikan oleh guru tentang perkembangan anak.

Kita tahu bahwa, saat seorang anak lahir ke dunia, ia memiliki jiwa yang masih bersih dan suci diibaratkan kertas putih yang belum mendapatkan coretan sedikitpun. Di dalam keluarga lah anak akan dibentuk berdasarkan kebiasaan apa yang dilakukan oleh anggota keluarga, terutama orang tua. Anak bagaikan spons yang menyerap apapun di sekitarnya. Karena sejatinya ia adalah peniru ulung dari apa yang ia lihat, ia dengar dan ia rasakan. Jadi, keluarga dalam hal ini orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk anak memiliki moral yang baik dan mempersiapkan anak dalam mewujudkan cita-citanya. Dengan keterlibatan orang tua dalam belajar di rumah menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama pendidik dan orangtua serta meningkatkan peran orang tua. (Yulianingsih dkk. 2020)

Kehadiran secara ‘utuh’ orang tua sangatlah banyak manfaat bagi perkembangan anak. Sehingga butuh kesadaran orang tua untuk memenuhi kebutuhan lahir batin anak demi mewujudkan masa depan yang diimpikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang didapatkan, maka tim pengabdian masyarakat dapat menyimpulkan bahwa penyuluhan parenting yang diadakan oleh PAUD Sri Rejeki Lamongan menghasilkan dampak positif baik bagi orang tua wali murid maupun dengan anak. Orang tua sebagian besar menerapkan materi dan ilmu yang diberikan, seperti pembelajaran dengan pendekatan Deep Learning, keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, penerapan pembiasaan G7KAIH (Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat), serta pengetahuan tentang aspek-aspek pembelajaran di rumah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan baik via google form maupun tatap muka, 90% orang tua membersamai dan mendukung anak saat mereka belajar di rumah, memfasilitasi berupa peralatan dan perlengkapan belajar, menyediakan permainan edukasi untuk anak-anak belajar sambil bermain, menyadari bahwa di sekolah guru menerapkan pembelajaran akademik maupun non akademik yang menarik dan dipertegas serta diterapkan di rumah dengan pendampingan orang tua. Dari penyuluhan tersebut juga mampu meningkatkan bonding antara orang tua dengan anak, sehingga meningkat pula motivasi belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi anak di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tak terhingga tim pengabdian masyarakat STAI Al Akbar Surabaya ucapkan kepada pihak sekolah, baik kepada kepala sekolah beserta dewan guru PAUD Sri Reeki Lamongan, juga untuk seluruh warga sekolah (orang tua wali murid dan peserta didik Taman Kanak-kanak Kelompok A dan B). Yang mana sudah berpartisipasi secara aktif dalam acara tersebut, dan berkenan memberi izin serta mendukung secara penuh terselenggaranya acara Penyuluhan Parenting Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar di Rumah.

Tim pengabdian masyarakat STAI Al Akbar Surabaya juga mengucapkan rasa terima kasih yang dalam untuk Bapak/Ibu dosen pembimbing lapangan atas bimbingan dan masukan yang sangat berharga dan bermanfaat. Serta kepada rekan sejawat yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama proses penulisan.

Kami berharap jurnal ini dapat memberikan inspirasi positif bagi semua pihak. Semoga tiap huruf bernilai manfaat. Saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan yang lebih baik di masa mendatang.

REFERENSI

- Alvita, M., & Widjaja, W. (2025). “Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini: Bimbingan Di Kelompok Bermain Dan TK Lestari.” *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(2), 351-364. <https://doi.org/10.55583/arsy.v6i2.1144>
- Cahyani, Arini Dwi, Wiwin Yulianingsih, dan Mv Roesminingsih. (2021). “Sinergi antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2):1054–69. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1130>.
- Hayati, Firdha. (2025). “Bagaimana penerapan Deep Learning pada AUD di Rumah?” *Diakses pada 5 September 2025 dari*

- https://www.kompasiana.com/firdhahayati6577/678b16dac925c415dd477183/bagaimana-penerapan-deep-learning-di-paud?page=2&page_images=1
- J. S. Dwijantie, "Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran PAUD," *Edukasiana J. Inov. Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 1238-1246, Jul. 2025, doi: 10.56916/ejip.v4i3.1666.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2025). "Pembelajaran Mendalam, Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua." kurikulum.kemdikbud.go.id
https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1739796368_manage_file.pdf
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). "Seri Pendidikan Orang Tua: Serunya Belajar di Rumah." Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<https://repositori.kemendikdasmen.go.id/20665/1/02%20Serunya%20Belajar%20di%20Rumah.pdf>
- Mukhtar. (2013). "Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Pendekatan Penelitian Kuantitatif." Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Rahman, Hibana S. (2002). "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini." Yogyakarta: PGTKI Press
- Rahmawati, E. D. (2022). "Parenting Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Motorik untuk Mengembangkan Kreativitas Anak di Paud Mantriwiryra Surabaya." *Jurnal Padi (Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia)*, 6-10
- Sari, Popy Puspita, Sumardi Sumardi, dan Sima Mulyadi. (2020). "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Paud Agapedia* 4 (1):157-70. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>